

**MANAJEMEN KELAS *INTENSIVE*  
DI MTs RAUDLATUL HUDA Ya BAKII ADIPALA  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AGUS SYAMI PUTRI**

**NIM. 1423303002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2018**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era globalisasi ini, karena pendidikan merupakan investasi setiap orang untuk masa depannya, selain itu juga merupakan investasi negara dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang pesat. Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik di dalam maupun di luar sekolah. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga yaitu pendidikan formal.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah memiliki komponen-komponen antara lain: kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, program pengajaran, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat. Semua komponen harus bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Dengan adanya pendidikan formal kita dapat mendidik anak untuk mengenal lingkungan disekitar dirinya seperti apa yang ada pada komponen sekolah.

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi memerlukan manajemen. Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Malayu S.P. Hasibuan berpendapat manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Fatah Syukur yang dikutip oleh Ira Martutiningrum, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 426

<sup>4</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.

1

<sup>5</sup> Ira Martutiningrum, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2017), hlm. 14

Dari pandangan diatas bahwa manajemen adalah proses seni mengatur seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian atau evaluasi. Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengarahan atau *directing* merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan bahwa jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.<sup>7</sup> Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Ruang kelas adalah bagian dari komponen sekolah yang sangat mendukung berjalannya proses belajar mengajar secara efektif. Ruang kelas merupakan lingkungan paedagogis dimana berlangsungnya komunikasi antara

---

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39-40

<sup>7</sup> Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media, 2009), hlm. 4

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 104

tenaga pengajar dan anak didik, melalui komunikasi timbal balik diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan, baik tujuan instruksional umum maupun khusus. Untuk itu perlu diciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini guna memikul tanggung jawab yang besar, meskipun dengan majunya laju perkembangan siswa sendiri akan semakin ikut membangun suasana akademis yang mendukung atau menghambat. Menciptakan dan mempertahankan suasana kelas membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dengan demikian memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dewasa ini istilah manajemen kelas yang dinamakan disiplin kelas dapat merujuk berbagai hal, dengan kata lain mempunyai beberapa arti tergantung dari sudut pandang. Ada yang mengartikan sebagai suasana yang penuh ketenangan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, ada yang mengartikan sebagai seperangkat perilaku dipihak siswa yang menghindari kekacauan dan penyimpangan, adapula yang menafsirkan sebagai usaha dipihak guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, sehingga terlibat dan berkonsentrasi penuh.<sup>9</sup>

Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan, serta memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa. Tidak mungkin bagi seorang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran atau para siswa untuk bekerja secara produktif jika mereka tidak memiliki panduan tentang bagaimana mereka berperilaku, kapan dan bagaimana mereka

---

<sup>9</sup> WS Winkel, *Psikologi...*, hlm. 426

bergerak di sekitar ruangan, dimana harus duduk, kapan mereka boleh dan tidak boleh menginterupsi guru dan jumlah kebisingan yang bisa diterima.<sup>10</sup> Melihat fenomena yang ada, anak didik terkadang merasa jenuh di dalam kelas, sering terjadi keributan, itu merupakan salah satu masalah dalam kelas yang memerlukan penyelesaian masalah tersebut dengan manajemen kelas, dimana seorang guru harus mampu membedakan antara masalah kelas dan masalah pengajaran. Dengan demikian akan tercipta suasana kelas yang dinamis.

Mengelola kelas dan siswa merupakan dua kegiatan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Dimana manajemen kelas merupakan bagian dari manajemen siswa. Dalam hal ini kegiatan manajemen kelas terdiri dari pengaturan peserta didik, penataan ruang kelas, masalah kelas dan pendekatan-pendekatan dalam menyelesaikan masalah kelas dan lain-lain. Dan masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedang masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional.<sup>11</sup>

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan

---

<sup>10</sup> Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi 8*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26

<sup>11</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.

mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.<sup>12</sup>

Dengan demikian guru sebagai manajer pendidikan memiliki peran utama menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan wahana atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah, sehingga peran dan tugas guru sebagai manajer meliputi melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>13</sup>

Sekolah biasa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses instruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan siswa tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar.<sup>14</sup> Salah satu sekolah yang mengelompokkan siswa kedalam suatu ruangan belajar yang berbeda tersebut yaitu MTs Raudlatul Huda Adipala. Sekolah tersebut mengelompokkan siswa dengan latar belakang tertentu dalam suatu kelas yang berbeda yaitu kelas *intensive*.

Kelas *intensive* adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu dan dikelompokkan secara khusus. Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 161

<sup>13</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 38

<sup>14</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 69

mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik, bila diberi pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula. Adapun salah satu syarat untuk masuk di kelas *intensive* yaitu dengan seleksi nilai UN. Adanya kelas *intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala diharapkan siswa mempunyai disiplin dan budi pekerti yang tinggi karena di kelas *intensive* wajib menggunakan *Krama Inggil*, selain itu juga ada pendidikan pesantren sehingga siswa akan lebih mempunyai jiwa pesantren. Peningkatan prestasi akademik dimulai dengan pendisiplinan siswa masuk pukul 06.30, peningkatan kegiatan kelas *intensive* yaitu penambahan materi pendidikan pesantren serta *full day school*. Kegiatan ekstrakurikulerpun dilaksanakan secara terprogram melalui pengembangan diri siswa yang dilakukan oleh guru pembina sehingga bakat, minat dan tingkah laku anak dapat berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang tengah berlangsung saat ini antara lain adalah pramuka, *english club*, drum band, komputer. Adapun ekstrakurikuler pilihan antara lain musik, PMR, hadroh, olah raga.<sup>15</sup>

Kelas *intensive* sendiri banyak meraih prestasi antara lain juara 1 pidato Bahasa Inggris tingkat Kabupaten, juara 1 drama tingkat Kabupaten dan lain-lain. Selain itu siswa juga memiliki budi pekerti yang baik karena di sekolah sudah terbiasa menggunakan *Krama Inggil* dan menerapkannya sewaktu siswa berada di rumah. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Kriswanto selaku Penanggungjawab Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala, pada tanggal 27 Maret 2018



dibuktikan dengan jumlah murid baru pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan MTs Raudlatul Huda Adipala dalam mengoptimalkan manajemen kelas *intensive* mulai dari perencanaan kelas *intensive* meliputi penetapan diselenggarakannya kelas *intensive* dan segala persiapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan program kelas *intensive*; pengorganisasian kelas *intensive* yang meliputi pemilihan tenaga tim kelas *intensive*, pembentukan tim pengelola kelas *intensive*, dan pembagian tugas tim pengelola kelas *intensive*; pelaksanaan kelas *intensive* yang meliputi bentuk penyelenggaraan kelas *intensive*, penyeleksian peserta didik kelas *intensive*, proses belajar mengajar di kelas *intensive*, pemanfaatan sarana dan prasarana, pembiayaan; dan pengawasan kelas *intensive*.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Ya BAKII Adipala Kabupaten Cilacap”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman guna menghindari timbulnya salah penafsiran mengenai judul skripsi yang penulis lakukan, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah penting yang ada dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

## 1. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Kata benda “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>16</sup> Sedangkan manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.<sup>17</sup>

## 2. Kelas *Intensive*

Kelas adalah sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Novan Ardi Wiyani, kelas diartikan kumpulan siswa dalam jumlah tertentu di bawah bimbingan ibu atau bapak guru wali kelas. Jumlah siswa setiap kelas berkisar antara 20 sampai dengan 40 orang. Para siswa akan menetap dikelasnya (berinteraksi

---

<sup>16</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3-4

<sup>17</sup> Mulyadi, *Classroom...*, hlm. 4

<sup>18</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen...*, hlm. 5

dengan teman-teman sekelasnya) paling tidak satu tahun.<sup>19</sup> Dalam hal ini yang terlibat dalam proses perencanaan yaitu Kepala Madrasah, Penanggungjawab kelas *intensive*, tim kelas *intensive*. Dalam hal pelaksanaan yang mengelola yaitu guru, kemudian yang mengevaluasi kelas *intensive* adalah Kepala Madrasah, Penanggungjawab kelas *intensive* dan tim kelas *intensive*.

Kelas *intensive* yang dimaksud oleh penulis adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu dan dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik, bila diberi pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula. Adapun salah satu syarat untuk masuk di kelas *intensive* yaitu dengan seleksi nilai UN. Adanya kelas *intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala diharapkan siswa-siswi mempunyai disiplin dan budi pekerti yang tinggi karena di kelas *intensive* wajib menggunakan *Krama Inggil*, selain itu juga ada pendidikan pesantren sehingga siswa akan lebih mempunyai jiwa pesantren.

### 3. MTs Raudlatul Huda Adipala Kabupaten Cilacap

MTs Raudlatul Huda berdiri pada tahun 1985 bernaung di bawah yayasan BAKII (Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah)

---

<sup>19</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 52

beralamat di Jalan KH. Syarbini No.139 Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana Manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Ya BAKII Adipala Kabupaten Cilacap?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang bagaimana pentingnya manajemen Kelas *Intensive*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait, mengenai berbagai masalah manajemen kelas

sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan analisis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mengelola kelas secara efektif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru kelas dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas.
- 2) Bagi penulis sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru kelas.
- 3) Bagi pembaca dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang manajemen kelas dan sebagai bahan kajian bagi siswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Kerangka Teori

Teori merupakan sebuah konseptualisasi yang umum, dimana untuk mendapatkannya melalui cara-cara yang sistematis dan kebenarannya harus dapat diujikan.<sup>20</sup> Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini maka

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 53

kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Vern Jones dan Louise Jones (2012) dalam buku yang berjudul “Manajemen Kelas Komprehensif” membahas masalah yang ada di kelas dan bagaimana guru melakukan pendekatan dengan para siswa yang bermasalah. Kemudian dalam bukunya Mulyadi (2009) yang berjudul “*Classroom Management*” membahas tentang pengorganisasian kelas yang meliputi pengorganisasian kegiatan-kegiatan pelajaran, siswa di kelas, sarana-sarana pelajaran dan pencatatan serta pelaporan kelas. Selanjutnya buku karya Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007) yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” yang lebih menekankan pada usaha guru dalam mengkondisikan siswa di kelas. Syaiful Bahri Djamarah (2000) juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” yang membahas tentang kemampuan guru dalam mendidik anak dan hubungannya proses belajar di kelas.

## 2. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, selain mengambil dari buku referensi penulis juga menelaah penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan manajemen kelas diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur'aini membahas tentang manajemen pembelajaran kelas akselerasi antara lain melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Manajemen pembelajaran kelas akselerasi pada dasarnya

sama dengan kelas reguler sehingga berimplikasi terhadap materi yang disampaikan dipercepat dan dipadatkan, adanya perbedaan media pembelajaran kelas akselerasi dengan kelas reguler, strategi pembelajaran yang digunakan guru akselerasi lebih menekankan pada keaktifan siswa, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akselerasi.<sup>21</sup>

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyatin, mengatakan bahwa guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar mengajar telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yaitu dari langkah-langkah perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, memimpin dalam belajar, serta pengawasan dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Apalagi kelas imersi merupakan kelas yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, untuk itu guru harus mempersiapkan hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fani Istikomah, dari penelitian tersebut yang bersangkutan menjelaskan bahwa manajemen kelas di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan sesuai fungsi-fungsi manajemen dan konsep manajemen kelas yang meliputi proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan, proses pengawasan dan evaluasi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Anita Nur'aini, *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Kelas Akselerasi di SMP Negeri 3 Kroya*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2009), hlm. 105

<sup>22</sup> Riyatin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi di SMP Negeri 2 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2009), hlm 87

<sup>23</sup> Fani Istikomah, *Manajemen Kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 96

Sedangkan penulis mengangkat judul Manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Ya BAKII Adipala Kabupaten Cilacap, karena yang akan dibahas oleh penulis yaitu tentang bagaimana cara mengatur siswa dan mengelola kelas supaya tercipta suasana kelas yang kondusif. Meskipun penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang menyinggung mengenai manajemen kelas, akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) deskriptif yaitu penelitian menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang ada. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif.<sup>24</sup>

Penulis melakukan penelitian di MTs Raudlatul Huda Ya BAKII Adipala Kabupaten Cilacap, disini penulis melakukan penelitian secara langsung, proses dan aktivitas yang dilakukan oleh guru, supaya penulis mengetahui proses manajemen kelas pada penyelenggara pendidikan itu seperti apa dan supaya penulis memperoleh data dan informasi sesuai dengan fakta yang ada.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Jalan KH Syarbini No. 139 Desa Welahan Wetan

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 309



Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Penulis memilih MTs Raudlatul Huda Ya BAKII Adipala sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Prestasi yang gemilang yang diraih oleh peserta didik dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh (juara 1 lomba *telling story* tingkat Kabupaten, juara 1 drama tingkat Kabupaten, dan lain-lain)
- b. Memiliki tenaga yang cukup dan berpengalaman terutama yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan berwawasan khusus tahap awal yaitu pendidikan budi pekerti dan kepribadian.
- c. Di MTs Raudlatul Huda Adipala belum pernah dilakukan adanya penelitian yang seperti penulis lakukan. Untuk itu diharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan mampu memberikan informasi baru bagi pengelola lembaga pendidikan terutama terhadap manajemen kelas *intensive* itu sendiri.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data.<sup>25</sup> Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Penanggungjawab Kelas *Intensive*
- c. Orang Tua/Wali Murid Kelas *Intensive*

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 13

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>26</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses melihat, mengamati, mendengar, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala Kabupaten Cilacap.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>28</sup> Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 308

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 131

<sup>28</sup> Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 186

setelah penulis melakukan observasi sehingga penulis akan dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>29</sup>

Metode penelitian yang penulis maksudkan disini adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip, majalah, transkrip buku, agenda dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>30</sup> Metode triangulasi ini penulis gunakan dengan tujuan untuk menggabungkan semua data yang diperoleh dari mulai wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 329

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>31</sup>

Adapun analisis data menurut model Miles dan Hubberman (1984) aktivitas yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah setelah mendapat berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis kembali dengan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.<sup>32</sup> Teknik ini akan digunakan penulis untuk mereduksi data mengenai manajemen Kelas *Intensive*. Kemudian data tersebut akan dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala Kabupaten Cilacap.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang

---

<sup>31</sup> Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338-339

memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menggunakan penyajian data tersebut, maka data akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.<sup>33</sup>

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila data yang diperoleh tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari makna data yang tergalil dan terkumpul, kemudian membentuk tema, pola, persamaan, hubungan, hal-hal yang sering muncul dan sejenisnya. Dari data yang diperoleh mengenai manajemen Kelas *Intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala Kabupaten Cilacap, penulis akan mencoba mengambil kesimpulan yang diperoleh dituangkan dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup dalam dokumen, wawancara, dan observasi.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 341-342

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 345

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memudahkan penulisan penelitian dan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jenis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan kerangka teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang manajemen kelas *intensive* yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu sub bab pertama adalah pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Sub bab kedua membahas tentang pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, penataan ruang kelas, dan pengaturan peserta didik. Sub bab ketiga membahas tentang pengertian kelas *intensive*,

tujuan kelas *intensive*, komponen program kelas *intensive*. Sub bab keempat adalah pengertian manajemen kelas *intensive*.

Bab ketiga berkaitan tentang metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan tentang penyajian data dan analisis data. Penyajian data meliputi beberapa sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri yang membahas tentang hasil penelitian tentang manajemen kelas *intensive* seperti proses manajemen kelas *intensive* dan akselerasi antara fungsi-fungsi manajemen.

Bab kelima dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dalam skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang mendukung.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen kelas *intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala diselenggarakan dengan empat tahapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan kelas *intensive* yaitu adanya penetapan diadakannya kelas *intensive* dan persiapan penyelenggaraan kelas *intensive*. Pengorganisasian kelas *intensive*, adanya pemilihan tenaga tim dan pembentukan tim pengelola kelas *intensive* yang sudah tertata dengan jelas. Pelaksanaan kelas *intensive* yaitu adanya bentuk penyelenggaraan kelas *intensive*, penyeleksian peserta didik kelas *intensive*, proses belajar mengajar di kelas *intensive*, pemanfaatan sarana prasarana, pihak yang terlibat dan pembiayaan. Pengawasan kelas *intensive* ditandai dengan adanya promosi-promosi ke beberapa sekolah lain, serta adanya evaluasi kelas *intensive* ditandai dengan adanya penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian harian.

Manajemen kelas *intensive* dan manajemen kelas regular di MTs Raudlatul Huda Adipala ada perbedaan. Perbedaannya yaitu pada pengorganisasian kelas. Dalam pengorganisasian kelas *intensive*, ada perekrutan tim pengelola kelas yang diutamakan memiliki kompetensi dibidang akademik khususnya Bahasa Jawa (*Krama Inggil*) karena di kelas *intensive* wajib menggunakan *Krama Inggil*.



## B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen kelas *intensive* di MTs Raudlatul Huda Adipala Kabupaten Cilacap, maka penulis menyarankan demi tercapainya hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Kepada para pemerhati pendidikan, kiranya dapat menambahkan atau melengkapi penelitian ini agar dapat ditemukan kesimpulan yang lebih sempurna tentang manajemen kelas *intensive* pada sebuah lembaga pendidikan dengan latar belakang yang berbeda.
2. Kepada Kepala Madrasah, hendaknya melakukan sosialisasi yang baik tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan kelas *intensive*, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman masyarakat karena adanya kelas *intensive* tersebut.
3. Kepada penanggungjawab pengelola kelas *intensive*, sebaiknya membuat kalender pendidikan untuk kelas *intensive* agar pelaksanaan agenda kelas *intensive* jelas dan tersusun dengan baik.
4. Kepada tim pengajar atau guru mata pelajaran, hendaknya memanfaatkan media pembelajaran, mendayagunakan teknologi pembelajaran pada kelas *intensive* dengan baik dan membuat perangkat pembelajaran yang dikhususkan untuk kelas *intensive* itu sendiri.

### C. Kata Penutup

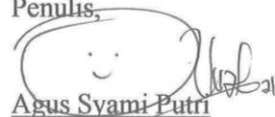
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan atas semua nikmat yang diberikan serta taufik dan hidayahNya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan skripsi ini serta menjadikan tulisan ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu atas tersusunnya tulisan ini. Teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Desember 2018

Penulis,



Agus Syami Putri  
NIM. 1423303002

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2013. *Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, Carolyn M. dan Edmund T. Emmer. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar Edisi 8*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Dasar dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansah. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, Didin dan Imam Muchali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manullang M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM.
- Martutiningrum, Ira. 2017. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muflihin, Muh. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: Aditya Media.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategis dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Terry, George. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.